

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dikatakan bahwa segala upaya dalam pembangunan kesehatan di Indonesia diarahkan untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih tinggi, yang memungkinkan orang hidup lebih produktif, baik social maupun ekonomi. Namun seiring dengan perkembangan jaman, ilmu dan teknologi makin meningkat pula jumlah penderita penyakit-penyakit degeneratif.

Dari berbagai penyakit degenerative tersebut, yang paling sering terjadi adalah diabetes mellitus. Diabetes mellitus adalah suatu kelainan metabolik serius yang memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan seseorang, kualitas hidup, harapan hidup pasien, dan pada sistem layanan kesehatan. Jumlah penderita diabetes mellitus secara global terus meningkat setiap tahunnya. Menurut data yang dipublikasikan dalam jurnal *Diabetes Care* tahun 2004, penderita diabetes mellitus di Indonesia pada tahun 2000 mencapai 8,4 juta orang dan menduduki peringkat ke-4 setelah India, Cina dan Amerika Serikat. Jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat lebih dari dua kali lipat pada tahun 2030, yaitu menjadi 21,3 juta orang (Subroto, 2006).

Pilar pengobatan diabetes mellitus meliputi diet, olah raga dan obat anti diabetik. Obat anti diabetik tersedia dalam bentuk anti diabetik oral dan dalam bentuk

injeksi insulin. Penggunaan obat yang berlangsung lama terlebih injeksi insulin akan menyebabkan beberapa hal antara lain: sangat mengganggu, tidak disukai penderita, adanya efek samping obat dan bahaya ketoksikan obat (Suyono, 2002).

Dalam upaya penyembuhan penyakitnya, penderita diabetes mellitus juga memanfaatkan obat-obat tradisional. Menurut hasil penelitian pengobatan tradisional pada masyarakat Betawi di Kelurahan Cinganjur dan penelitian pengobatan tradisional pada pedesaan di Sumatra Barat diketahui bahwa pada umumnya pengobatan tradisional dapat berperan sebagai motivator dan komunikator pembangunan kesehatan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991).

Beberapa obat tradisional untuk diabetes mellitus yang masih digunakan dalam masyarakat yaitu, buah jambu biji, biji petai cina, jengkol, sambilonto dan buah merah. Penelitian tentang biji petai cina sebagai obat hipoglikemik sudah banyak dilakukan, tetapi Penelitian tentang biji petai cina belum banyak dilakukan.

Mengingat hal ini, penulis tertarik untuk meneliti biji petai cina sebagai obat diabetes mellitus dan membandingkan dengan obat diabetes mellitus yang modern seperti glibenklamid.

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mencoba mengangkat sebuah masalah, yaitu apakah biji petai cina mempunyai efek hipoglikemik.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek hipoglikemik biji petai cina dan membandingkan efek hipoglikemik pada biji petai dengan glibenklamid.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca agar dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan biji petai cina sebagai obat anti diabetes.
- b. Manfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan teori yang diperoleh selama pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi dokter dan pasien agar tulisan ini memberi masukan untuk menambah pilihan obat-obat tradisional sebagai obat anti diabetes seperti biji petai cina.
- b. Manfaat bagi penulis sebagai bekal jika telah bekerja di bidang kesehatan.